

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI DI RUANGAN BAJI KAMASE RSUD LABUANG BAJI MAKASSAR PROVINSI SULAWESI SELATAN

Nuryanti Thahir<sup>1</sup>; Suandi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Patria Artha, Indonesia

*E-mail: [nuryanti\\_thahir@gmail.com](mailto:nuryanti_thahir@gmail.com)*

---

### Abstrak

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Kecemasan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di ruangan baji kamase di RSUD Labuang Baji Makassar.

Penelitian dilakukan pada tanggal 19 September sampai dengan 10 November 2022 menggunakan cross sectional. Besar sampel adalah 51 orang dengan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner. Uji yang digunakan adalah chi square dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata dukungan keluarga terhadap pasien baik, pada kategori dukungan keluarga baik yaitu 47 responden (92,3%), Sedangkan kategori dukungan keluarga sedang 4 responden (7,7%) dan pada penelitian ini tidak ditemukan adanya kategori dengan dukungan keluarga buruk. Rata-rata pasien tidak merasa cemas, pada kategori tidak ada kecemasan yaitu 36 responden (71,2%), Sedangkan kategori kecemasan ringan terdapat 13 responden (25,0%), kecemasan sedang 2 responden (3,8%) dan pada penelitian ini tidak ditemukan pasien dengan tingkat kecemasan berat hingga sangat berat. Berdasarkan uji chi square di dapat p-value = 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di ruang perawatan bedah Baji Kamase RSUD Labuang Baji Makassar.

Untuk peneliti keperawatan selanjutnya disarankan agar dapat melakukan pendidikan kesehatan dan memberikan motivasi kepada keluarga dalam memberikan dukungan pada pasien pre operasi untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien pre operasi.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Pre Operasi, Tingkat Kecemasan.

---

### PENDAHULUAN

Prosedur medis adalah terapi klinis obtrusif yang dilakukan untuk menganalisis atau mengobati penyakit, cedera, atau cacat tubuh yang akan merusak jaringan yang dapat menyebabkan perubahan

fisiologis pada tubuh dan memengaruhi berbagai organ tubuh. Peluncuran bagian tubuh ini umumnya diselesaikan dengan membuka titik masuk. Menurut data dari World Health Association (WHO), jumlah pasien yang menjalani prosedur medis telah meningkat secara signifikan dari tahun ke

tahun. Tercatat pada tahun 2018 terdapat 140 juta pasien di semua klinik di planet ini, sedangkan pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebanyak 148 juta orang (1,75%).

Tindakan operasi di Indonesia tahun 2019 menyentuh 1,2 juta orang Menilik Penerangan Informasi Ketenagakerjaan RI Tahun 2019, tindakan medis menempati urutan kesebelas dari 50 terapi pertama untuk desain penyakit dalam beberapa tahun terakhir di seluruh Indonesia, diperkirakan 32% di antaranya adalah tindakan medis laparotomi prosedur (DEPKES RI, 2019)

Salah satu administrasi di klinik adalah manfaat klinis melalui prosedur medis. Prosedur medis adalah operasi yang menyebabkan banyak ketegangan. Kegelisahan terjadi ketika seseorang merasa bahwa aktivitas sedasi atau tindakan medis dapat mempengaruhi ilmu otak pasien yang akan menjalaninya. Ketegangan merupakan masalah mental yang sering dialami oleh pasien yang akan menjalani operasi. Dalam Riset Kesejahteraan Pokok (Risesdas), kegugupan di ingat karena berkumpulnya masalah mental dekat rumah, dimana pada Risesdas 2013 angka prevalensi pada usia  $\geq$  15 tahun di Indonesia mencapai 15.108 juta (6%) penduduk. Angka ini meningkat menjadi 26.234 juta (9,8%) pada tahun 2018.

Kegelisahan adalah kekhawatiran yang meragukan dan tak terhindarkan terkait dengan sensasi kerentanan dan ketidakberdayaan. Kegelisahan adalah respons umum terhadap penyakit karena penyakit dipandang sebagai bahaya, khususnya bahaya umum bagi kehidupan, kesejahteraan dan kepercayaan tubuh, kesusahan karena rasa sakit dan kelelahan, perubahan pola makan, batas pertumbuhan, detasemen (Brunner dan Suddarth, 2002). Data Kementerian Kesehatan (Kemkes) pada tahun 2018 di Indonesia, secara nasional sanitasi tempat-tempat

umum yang memenuhi syarat kesehatan yang telah mencapai angka 61,30%. Angka ini telah mencapai target rencana strategi (Renstra) Kementerian Kesehatan 2018 persentase sanitasi tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan yaitu 56%. Pencapaian tersebut juga lebih besar dari sebelumnya, Tahun 2017 yang mencapai 54,01%. Dimana persentase sanitasi tempat-tempat umum tertinggi provinsi Jawa Tengah yaitu 83,25% dan diikuti 8 provinsi lainnya yang telah mencapai target rencana strategi (Renstra) tahun 2018. Provinsi Sulawesi selatan berada pada peringkat ke 26 dengan persentase 44,56% yang merupakan provinsi yang tidak memenuhi target rencana strategi Kementerian Kesehatan tahun 2018 (Kementerian Kesehatan, 2018).

Dukungan keluarga adalah sikap, demonstrasi pengakuan keluarga terhadap kerabat, baik sebagai bantuan instruktif, dukungan pemeriksaan, bantuan instrumental dan jaminan yang konsisten (Friedman, 2010). Dukungan dalam keluarga diperlukan oleh setiap bagian untuk dapat menyesuaikan diri, bertahan, mengatasi masalah, menambah inspirasi, mengurangi tekanan dan memberikan kepercayaan pada kemampuan seseorang untuk mengelola masalah (Nurullah, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa dan Liviana (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar pasien mengalami kegugupan sedang, khususnya 67,1% dan ketegangan serius, tepatnya 32,9%. Konsentrasi ini juga menunjukkan hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat ketegangan pasien pra-operasi yang signifikan ( $p$ -esteem  $< 0,05$ ). Sesuai dengan ulasan ini, Nurwulan (2017) dan Haqiqi (2013) juga menemukan hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kegugupan pra operasi.

Dari survei awal yang dilakukan oleh peneliti di ruangann bedah RSUD Labuang Baji Makassar, diperoleh data sementara yang didapat dari bulan Februari hingga

April 2022, terdapat 180 pasien, dengan rata-rata 60 pasien setiap bulannya, peneliti merasa hal ini penting untuk diteliti karena dari data yang diperoleh, masih banyak pasien pra operasi yang merasa resah saat akan menjalani tindakan medis dengan efek samping: tegang, sulit konsentrasi, berkeringat, detak jantung cepat. karena mereka tidak mendapatkan dukungan dari keluarga mereka. Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh pasien yang akan menghadapi suatu tindakan medis. (Data hasil rekam medis RSUD Labuang Baji Makassar, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, maka perhatian terhadap hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi perlu ditingkatkan. Apabila dukungan keluarga tidak ada maka akan menyebabkan dampak psikologis terhadap pasien tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Baji Kamase RSUD Labuang Baji Makassar Provinsi Sulawesi Selatan”

Adapun yang membedakan penelitian dengan penelitian yang telah dilaksanakan sebelum penelitian ini yaitu lokasi penelitian, waktu penelitian dan objek penelitian yang berfokus pada dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di ruang baji kamase RSUD labuang baji makassar.

**METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian adalah non ekperimen yaitu yaitu desain penelitian yang bersifat korelasional atau penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan dua variabel (Sugiyono, 2011).

Desain penelitian ini adalah tinjauan cross-sectional, yang mengungkap hubungan antara faktor bebas dan variabel dependen. Dengan mengarahkan pemeriksaan singkat, atau setidaknya, setiap mata pelajaran eksplorasi hanya diperkirakan secara singkat dan sekali waktu saja (Pariani, 2012). observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu waktu.

**HASIL**

1. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Baji Kamase Rsud Labuang Baji Makassar Provinsi Sulawesi Selatan

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Baji Kamase RSUD Labuang Baji Mkassar**

Klasifikasi	Frequency	Percent %
Tidak ada kecemasan	36	71,2%
Kecemasan ringan	13	25,0%
Kecemasan sedang	2	3,8%
Kecemasan berat	0	0%
Kecemasan berat sekali	0	0%
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Hasil Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pasien tidak merasa cemas. Hal ini dibuktikan

dengan angka pada kategori tidak ada kecemasan yaitu 36 responden (71,2%), Sedangkan kategori kecemasan ringan

terdapat 13 responden (25,0%), kecemasan sedang 2 responden (3,8%) dan pada penelitian ini tidak ditemukan pasien dengan tingkat kecemasan berat hingga sangat berat. memiliki pengetahuan cukup dengan perilaku baik sebanyak 10 responden (8,2%).

Analisa bivariat yaitu Hubungan antara variabel Independen dengan variabel

Dependen. Tujuan dari analisa bivariat ini adalah untuk melihat kekuatan Hubungan antara variabel. Adanya hubungan antara variabel Independen dan variabel Dependen dengan menggunakan Uji Chi-Square. Uji ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di ruang baji kamase RSUD Labuang Baji Makassar yang disajikan

**2. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Baji Kamase Rsud Labuang Baji Makassar Provinsi Sulawesi Selatan**

**Tabel 4.7 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Baji Kamase RSUD Labuang Baji Makassar**

Count		Tingkat Kecemasan Pasien			Total	Nilai P
		Tidak ada kecemasan	Kecemasan Ringan	Kecemasan Sedang		
Dukungan Keluarga	Dukungan Keluarga Sedang	1	1	2	4	0.000
	Dukungan Keluarga Baik	35	12	0	47	
Total		36	13	2	51	

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.7 hasil output test Statistics diketahui nilai p = 0.000. dimana hasil di bawah 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Ha diterima, dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Baji Kamase RSUD Labuang Baji Makassar..

**PEMBAHASAN**

**1. Karakteristik responden**

karakteristik responden yang dipandang menarik dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan. semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin berguna mereka dalam memperluas wawasan mereka dan menjawab lebih cepat untuk mendapatkan informasi yang informatif

sehingga dari hasil mengetahui, keluarga dan pasien memiliki pilihan untuk diam dan membatasi kebugupan.

Hal ini ditunjukkan oleh sebagian besar lulusan, khususnya SLTA sebanyak 24 responden (48,1%), kemudian SD sebanyak 12 responden (23,1%), sedangkan lulusan D3-S1 sebanyak 8 responden (15,4%), dan SMP dengan jumlah 7 responden (13,5%). Pada kelas dukungan keluarga besar terdapat 47 responden (92,3%), sedangkan pada kelas dukungan keluarga sedang terdapat 4 responden (7,7%) dan pada tinjauan ini tidak ada klasifikasi dengan dukungan keluarga kurang mampu sebagian besar pasien tidak gelisah. Hal ini dibuktikan dengan jumlah kategori tidak tegang yaitu 36 responden (71,2%), Sedangkan pada kategori gelisah ringan terdapat 13 responden (25,0%), gugup sedang 2

responden (3,8%) dan pada review ini tidak ada pasien dengan derajat ketegangan serius hingga sangat ekstrim.

Menurut Notoatmodjo (2011), tingkat pelatihan merupakan faktor utama yang berperan dalam memperluas data dan informasi seseorang dan secara keseluruhan semakin tinggi sekolah seseorang semakin mudah untuk mendapatkan data. Tingkat pelatihan yang lebih tinggi akan memudahkan individu atau daerah untuk menyimpan data dan melaksanakannya dalam perilaku dan cara hidup sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan (Suhardjo, 2007).

## 2. Dukungan Keluarga

Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata dukungan keluarga untuk pasien sangat bagus. Hal ini dibuktikan dengan jumlah pada klasifikasi dukungan keluarga besar yaitu 47 responden (92,3%), sedangkan pada klasifikasi dukungan keluarga sedang terdapat 4 responden (7,7%) dan pada tinjauan ini tidak terdapat kelas dengan dukungan keluarga kurang mampu.

Peneliti berharap bahwa rasa khawatir keluarga yang tinggi terhadap pasien dan tingkat pelatihan adalah faktor mendasar sehingga sebagian besar pasien merasa bahwa mereka benar-benar menonjol dan inspirasi sebagai kebutuhan mungkin muncul untuk membatasi kegelisahan yang berat.

Hulu & Pardede (2016) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa keluarga merupakan orang yang bersifat mendukung dan selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan pada anggota lainnya jika diperlukan. Hal ini dikarenakan keluarga jika di lihat dari segi Kesehatan merupakan bentuk sosial yang utama untuk peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Ulfa (2017) yang menyimpulkan adanya dukungan keluarga yang tinggi maka pasien akan

merasa lebih tenang dan nyaman dalam menjalani pengobatan.

## 3. Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipikal pasien tidak merasa gelisah. Hal ini dibuktikan dengan jumlah pada klasifikasi tidak tegang yaitu 36 responden (71,2%), sedangkan pada kelas gugup ringan terdapat 13 responden (25,0%), gelisah sedang 2 responden (3,8%) dan review ini tidak melacak pasien dengan kegugupan ekstrim hingga sangat serius.

Peneliti menerima bahwa skor tinggi ada di kategori tanpa ketegangan dan tidak ada kegelisahan yang serius dipandang karena inspirasi dukungan keluarga yang baik. Hal ini dibuktikan dengan jumlah pada klasifikasi dukungan keluarga besar yaitu 47 responden (92,3%), sedangkan pada klasifikasi dukungan keluarga sedang terdapat 4 responden (7,7%) dan pada tinjauan ini tidak terdapat kelas dengan dukungan keluarga kurang mampu.

Masalah saraf diketahui berawal dari komponen pertahanan diri yang biasanya diambil oleh makhluk hidup saat dihadapkan pada sesuatu yang membahayakan dan berbahaya. Ketegangan yang dialami dalam keadaan seperti itu menandakan makhluk hidup untuk melakukan gerakan perlindungan diri untuk menjauhi atau mengurangi risiko atau bahaya (Anwar, 2010). Kegelisahan pada tingkat tertentu dapat dianggap sebagai bagian dari reaksi normal untuk menghadapi masalah umum, namun, jika kecemasan ini tidak perlu dan tidak seimbang dengan keadaan, itu cenderung dianggap sebagai penghalang dan dikenal sebagai masalah klinis (Anwar, 2010).

Penelitian Hulu & Pardede (2016) serta Annisa & Suhermanto (2019) menunjukkan pasien pre operasi mengalami kecemasan ringan. Hulu & Pardede (2016) menemukan tanda dan

gejala yang selalu ada yakni, responden selalu merasa jantung berdebar-debar dengan cepat karena akan menjalani operasi, hal ini mungkin dikarenakan adanya rasa khawatir yang menggejolak di dalam hati responden yang disebabkan adanya ketegangan terhadap Tindakan operasi sehingga menyebabkan responden akan berhati-hati dan waspada. Penelitian yang dilakukan Annisa & Suhermanto (2019) menyebutkan perasaan cemas ringan mungkin berkaitan dengan pengalaman operasi sebelumnya, kecemasan akibat prosedur perioperative yang belum dipahami, kecemasan saat menunggu operasi, sedangkan prospek operasi meliputi ketakutan akan kematian, takut yang tidak diketahui asalnya, kerugian finansial, dan hasil operasi. Menurut Stuart (2013) pada kecemasan ringan, seseorang lebih waspada dan lahan presepsinya meningkat, pada tingkat ini biasanya muncul tanda dan gerakan seperti; gelisah, jantung berdebar-debar, lebih banyak bicara dari biasanya dan tangan gemeteran.

#### **4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi**

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Baji Kamase Labuang Baji Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipikal inspirasi dukungan keluarga pasien sangat baik, pada klasifikasi dukungan keluarga baik yaitu spesifik 47 responden (92,3%), sedangkan pada kelas dukungan keluarga sedang sebanyak 4 responden (7,7%) dan ini ulasan tidak menemukan klasifikasi dengan dukungan keluarga yang kurang beruntung. Pasien tipikal tidak merasa gelisah, pada klasifikasi tidak gelisah tepatnya 36 responden (71,2%), sedangkan pada kelas kegugupan ringan sebanyak 13 responden (25,0%), tegang sedang 2 responden (3,8%) dan dalam ulasan ini

tidak dilacak pada pasien dengan tingkat ketegangan yang serius hingga sangat ekstrim.

Konsekuensi dari uji Chi-Square terukur diperoleh nilai  $p = 0,000$ , yang berarti cenderung beralasan bahwa Ha diakui bahwa ada hubungan yang sangat besar antara dukungan keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi di Baji Kamase Labuang Baji Makassar.

Dukungan keluarga juga terkait dengan tingkat kegelisahan individu di mana pekerjaan keluarga adalah sesuatu yang diharapkan secara normatif dari seseorang dalam keadaan tertentu untuk memenuhi asumsi. Ketegangan bisa terjadi jika ada pertengkaran dalam keluarga (Setiadi, 2013).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa keberadaan dukungan keluarga yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif, fisik, dan kesehatan emosi. Disamping itu, pengaruh positif dari dukungan sosial keluarga adalah pada penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan yang penuh dengan stress (Setiadi, 2013). Menurut Ratna (2017) dukungan keluarga merupakan unsur penting dalam perawatan, khususnya pasien yang akan menjalani operasi. Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan, nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan dicintai oleh keluarga sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Romdoni (2016) menyimpulkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pasien pre operasi mayor disebabkan bahwa dukungan keluarga dari pihak keluarga sangat dibutuhkan terhadap penderita sakit, anggota keluarga sangat penting, sehingga anggota keluarga tersebut

merasa nyaman dan dicintai apabila dukungan keluarga tersebut tidak adekuat maka merasa diasingkan atau tidak dianggap oleh keluarga, sehingga seseorang akan mudah mengalami ansietas dalam menjalani operasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2017) dengan menggunakan sampel penelitian ini sejumlah 30 pasien pre operasi terencana di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Pengumpulan data diperoleh dengan membagikan kuesioner respons penilaian terhadap dukungan keluarga (sosial) dan kuesioner HARS (Hamilton Anxiety rating Scale). Berdasarkan uji korelasi Rank Spearman, didapatkan nilai  $r = 0,493$  dengan tingkat signifikansi  $0,000$  ( $\alpha < 0,05$ ). Jadi ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi terencana. Dukungan keluarga dalam hal memotivasi dan meminimalkan rasa cemas akibat hospitalisasi adalah hal yang sangat penting dalam menunjang untuk memenuhi kebutuhan fisik dan emosional pada saat pasien dirawat inap. Dukungan keluarga yang baik maka kecemasan akibat dari perpisahan dapat teratasi sehingga pasien akan merasa nyaman saat menjalani perawatan. Pasien yang merasa nyaman saat perawatan mencegah terjadinya penurunan sistem imun sehingga berpengaruh pada proses kesembuhannya.

Sembiring (2019) melakukan penelitian dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien yang Akan Menjalani Preoperasi Kateterisasi Jantung di RSUD H Adam Malik Medan. Sampel berjumlah 32 pasien pre-operasi kateterisasi jantung di RSUD Haji Adam Malik Medan yang dipilih dengan menggunakan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi kateterisasi jantung

di RSUD Haji Adam Malik Medan ( $p=0,016$ ). Dukungan keluarga dapat menghindarkan pasien dari citra tubuh yang negatif yang dapat membuat pasien menjadi cemas dengan dukungan yang besar dari suami, orang tua, anak-anak dan teman-teman terdekat pasien.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Baji Kamase RSUD Labuang Baji Makassar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dukungan keluarga dengan kategori baik yaitu 47 responden (92,3%), Sedangkan kategori dukungan keluarga sedang terdapat 4 responden (7,7%) dan pada penelitian ini tidak ditemukan adanya kategori dengan dukungan keluarga buruk.
2. Tingkat Kecemasan pada kategori tidak ada kecemasan yaitu 36 responden (71,2%), Sedangkan kategori kecemasan ringan terdapat 13 responden (25,0%), kecemasan sedang 2 responden (3,8%) dan pada penelitian ini tidak ditemukan pasien dengan tingkat kecemasan berat hingga sangat berat.
3. Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai  $p= 0.000$  yang artinya dapat disimpulkan bahwa Ha diterima ada hubungan signifikan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Baji Kamase RSUD Labuang Baji Makassar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F. Kautsar. 2015. Uji Validasi dan Reabilitas Hamilton Anxiety Rating Scale Terhadap Kecemasan dan produktifitas pekerja Visual

- Inspektion PT. Widatra Bakti. Malang.
- Adhytyo, Defrian Rizky. "Reliabilitas Mempengaruhi Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kesehatan di salah satu Puskesmas Kabupaten Ngawi." *Gaster* 10.2 (2013): 22-32.
- Annisa, F., & Suhermanto, D. (2019). RELATION BETWEEN FAMILY SUPPORT AND ANXIETY IN. 174-178.
- Anwar, W. I. D. (2010). Hubungan antara Self-Efficacy dengan kecemasan berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Apipudin et al (2017) Penetalaksanaan persiapan pasien preoperatif di rumah sakit umum daerah kabupaten ciamis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, Volume 13, No 1 February 2017, 13(1), 2-7.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brunner & Suddarth, (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal*, Edisi 6, Alih Bahasa: waluyo Agung., Yasmin Asih., Juli., Kuncara., I.made karya, EGC, Jakarta.
- Candra, I. Wayan, I. Gusti Ayu Harini, and I. Nengah Sumirta. *Psikologi landasan keilmuan praktik keperawatan jiwa*. Penerbit Andi, 2017.
- Departemen Kesehatan RI. (2008). *Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa di Indonesia III*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Medik.
- Depkes RI. 2019. Keputusan Menkes RI No. 228/MENKES/SK/III/2019 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit Yang Wajib Dilaksanakan Daerah.
- Devos, D., Moreau, C., Devedjian, J. C., Kluza, J., Petrault, M., Laloux, C., ... & Bordet, R. (2014). Targeting chelatable iron as a therapeutic modality in Parkinson's disease. *Antioxidants & redox signaling*, 21(2), 195-210.
- Effendi, (2015). Review; Sintesis Nanoselulosa. *Jurnal Integrasi Proses* 5,14.
- EU-IACUC.(2011). Multiple survival surgery 351.1.5-6.
- Friedman, M.M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta: EGC.
- Gunarsa (2008). *Psikologi olahraga prestasi*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hulu, edi kurniawan. (2016). *PASIE PRE OPERATIF DI RUMAH SAKIT SARI MUTIARA MEDAN* Program Studi Ners Universitas Sari Mutiara Indonesia *PENDAHULUAN* Hampir setiap pasien yang akan direncanakan tindakan pembedahan atau operasi mengalami kecemasan pada masa pre operatif karena berangga. *Jurnal Keperawatan*, 2(1).
- Harvard Medikal Shool. (2015). *Relaxation Techniques: Breath Control Helps Quell Erran Stress Response*. From <http://www.health.harvard.edu/fhg/updates/update1006a.shtml>.
- Haqiqi, S. (2013). Hubungan Dukungan Keluarag Dengan Tingkat Kecemasan Paseian Pre Operasi Di Ruang Perawatan Bedah Baji Kamase 1 Dan 2 Rumah sakit Labuang Baji Makassar. Program S1 Keperawatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hawari D. (2002). *Sress, Depresi, dan Cemas*. Jakarta: EGC



- Haynes, E. M. (2010). *Manajemen Waktu*. Jakarta : Penerbit Indah.
- Jenita, Ruspita Nadeak. (2010). *Hubungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan pasien Pra Oporasi di Ruang RB2 RSUP HAM*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Mansjoer,dkk. (2007). *Buku Kedokteran edisi III*. Jakarta: Kapita Selekta.
- Maryunani, A. (2013). *Asuhan Keperawatan Perioperatif-Preoperasi : Menjelang pembedahan*. TIM.
- Morgan,E., Mikhail, M.S., Murray, M.J. (2017). *Clinical Anestesiologi 4th edition*.USA: MC Graw-hill Companies
- Murniasih, E & Rahmawati, A. (2007). *Hubungan Dukungan Keluarga DenganTingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah DiBangsal 1 RSUP Dr. Soedjarwadi Tirtonegoro Klaten*. *Jurnal KesehatanSurya Medika Yogyakarta*.  
<http://www.google.co.id>.
- Muyasaroh, H. (2020). *Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat cilacap dalam menghadapi pandemi Covid 19*. LP2M UNUGHA Cilacap, 3. <http://repository.unugha.ac.id/id/eprint/858>.
- Nisa. Liviana. & A (2018). *The Relationship Karakteristik and Family Support With Anxiety Levels Of Patient Pre Major Surgery*. *Farmaka*. 691).93.
- Nisa, R. M., PH, L., & Arisdiani, T. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Ansietas Pasien Pre Operasi Mayor*. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 116. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.116-120>
- Notoadmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurullah, A. S (2012). *Received and provided social support: A review of current evidence and future directions*. *American Journal of Health Studies*, 27 (3),173-188
- Nursalam.(2008). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan PadaPasien Pre Operasi Anastesi Dengan Tindakan Spinal Di RSUD Slemen*. Skripsi thesis. *Politiknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta*.
- Nurwulan.(2017). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Oswari, E. (2015). *Bedah dan perawatannya*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Ratna, W. (2017). *Sosiologi dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Safitri, Saulia, Fuad Nashori, and Indahria Sulistyarini. "Efektivitas relaksasi zikir untuk menurunkan tingkat stres pada remaja diabetes melitus tipe ii." *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)* 9.1 (2017): 1-15.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sembiring, E. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Menjalani Preoperasi Kateterisasi Jantung Di Rsup H Adam Malik Medan*. *Jurnal Mutiara Ners*, 2(2), 203-209
- Siregar, S (2015). *Buku Ajar Ilmu Bedah Sjamsuhidayat-de jong: Sistem Organ dan Tindakan Bedahnya (1) Ed. 4, Vol. 2*. Jakarta EGC.
- Sjamsuhidayat, R.(2017). *Statistik Parametik Untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi perhitungan*

- manual dan aplikasi SPSS Versi17. Jakarta. Bumi Aksara.
- Smeltzer, Suzanne C., and Brenda G. Bare. "Brunner & Suddarth, Tratado de enfermagem médico-cirúrgica." Brunner & Suddarth, Tratado de enfermagem médico-cirúrgica. 2005. 1133-1133.
- Stuart, G. W., and S. J. Sundeen. "Buku saku keperawatan jiwa (terjemahan)." Jakarta: EGC (2007).
- Stuart & Sundeen. (2006). Keperawatan psikiatrik: Buku Saku Keperawatan Jiwa edisi 5. Jakarta: EGC.
- Suci Apriani (2013). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di ruang Baji Kamase 1 dan 2 RSUD Labuang Baji Makassar. *Jurnal Keperawatan. Universitas Islam Negeri. Makassar*.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanti, S., Sutaji, D., Arifani, Y., Mulyasari, M., & Zamzamy, M. (2020). Improved learning accessibility and professionalism of teachers in remote areas through mentoring development of teaching materials based on Augmented Reality. *Kontribusi: Research Dissemination for Community Development*, 3(1), 224-232.
- Tiro, M. "A dan Arbiansih. 2011." *Teknik Pengambilan Sampel*: 168-169.
- Ulfa, M. (2017). Dukungan Keluarga Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Terencana Di Rsu Dr. Saiful Anwar Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Science)*, 5(1), 57-60. <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2017.005.01.7>.
- Virginia. (2019). *Types of Surgery* <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2324/1/NYIDEWI KURAESIN-FKIK.pdf>.
- Wahyudi, I., S. Bahri, and P. Handayani. "Aplikasi Pembelajaran Pengenalan Budaya Indonesia. V (1), 135-138." (2019).
- Yulianto, (2018). "Hubungan antara Koordinasi Mata-kaki Keseimbangan Dinamis dan Kekuatan Otot Punggung dengan SSB Mars", Surakarta 2018. *Jurnal Ilmiah Spirit* 18.2
- Yurisa, wella. 2008. *Etika Penelitian Kesehatan*. Riau: FKUR.